



Pengaruh *Earnings Growth*, *Konservatisme Akuntansi*, dan *Kepemilikan Manajerial* terhadap *Kualitas Laba* dengan *Return On Equity* sebagai *Variabel Moderasi*

Meisya Liana¹, Nera Marinda Machdar²

^{1,2} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email : 202310315089@mhs.ubharajaya.ac.id¹, nera.marinda@dsn.ubharajaya.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the effect of Earnings Growth, Accounting Conservatism, and Managerial Ownership on Earnings Quality with Return on Equity (ROE) as a moderating variable. The background of this study is based on the importance of earnings quality as a reference for stakeholder decisions and the inconsistency of previous research results, especially on the variables of accounting conservatism and managerial ownership. Based on a literature review, earnings growth and accounting conservatism have the potential to provide signals related to earnings quality, while managerial ownership is seen as a governance mechanism that can reduce agency conflicts. The novelty of this study lies in the use of ROE as a moderating variable to explain the inconsistent relationship between independent variables and earnings quality in the context of post-pandemic companies and changing market dynamics. The results of this study are expected to contribute theoretically to the development of earnings quality literature and provide practical implications for companies and financial statement users in evaluating performance and reporting transparency.

Keywords: *Earnings Growth, Accounting Conservatism, Managerial Ownership, dan Earnings Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earnings Growth, Konservatisme Akuntansi, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba dengan Return on Equity (ROE) sebagai variabel moderasi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya kualitas laba sebagai acuan keputusan bagi stakeholder serta masih adanya ketidakkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, terutama pada variabel konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial. Berdasarkan kajian literatur, earnings growth dan konservatisme akuntansi memiliki potensi memberikan sinyal terkait kualitas laba, sedangkan kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme tata kelola yang dapat mengurangi konflik keagenan. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pemanfaatan ROE sebagai variabel moderasi untuk menjelaskan hubungan yang belum konsisten antara variabel independen dan kualitas laba dalam konteks perusahaan pasca pandemi dan perubahan dinamika pasar. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur kualitas laba serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dan pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi kinerja dan transparansi pelaporan.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Laba

PENDAHULUAN

Para pemangku kepentingan menggunakan laporan laba rugi sebagai sumber informasi untuk membuat keputusan. Laba yang tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan dijadikan tolak ukur kinerja perusahaan. Laba dengan kualitas tinggi menunjukkan bahwa angka dalam laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh manajemen laba. Sebaliknya, laba yang memiliki kualitas rendah dapat menyesatkan para investor dalam pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba untuk menampilkan kinerja yang terlihat stabil atau menguntungkan dimata investor. Menurut Schipper dan Vincent (2003) Semakin tinggi kualitas suatu laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin mencerminkan aliran kas aktual yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Dengan kata lain, laba yang berkualitas tinggi dapat dipercaya karena menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya.

Sebagai contoh, kasus yang mencerminkan rendahnya kualitas laba adalah PT Garuda Indonesia yang melaporkan laba bersihnya dalam laporan tahunan sebesar US\$ 809,85 ribu atau sebesar Rp 11,3 miliar pada tahun 2018 dan dianggap tidak mencerminkan kinerja nyata perusahaan, mengingat pada 2017 maskapai tersebut masih merugi hingga US\$ 216,5 juta. Kontroversi ini berawal dari pendapatan atas kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, yang ternyata masih berupa piutang dan belum diterima, namun sudah diakui sebagai pendapatan dalam laporan keuangan. Hal ini menimbulkan dugaan pelanggaran prinsip akuntansi dan memicu perdebatan di internal perusahaan serta pengawasan dai pihak berwenang (CNN Indonesia, 2019). Kasus yang sama juga terjadi pada PT Kimia Farma Tbk yang menyatakan kecurigaan atas pelanggaran dalam laporan keuangan anak perusahaannya, yaitu PT Kimia Farma Apotek (KFA) untuk pelaporan 2021-2022. Temuan ini muncul ditengah kondisi keuangan yang berat di induk perusahaan, karena pada tahun 2023 Kimia Farma mencatat kerugian sekitar Rp 1,82 triliun, yang sebagian besar disebabkan oleh lonjakan beban usaha di anak perusahaan (CNN Indonesia, 2019). Fenomena ini menggarisbawahi urgensi bagi para pemakai laporan keuangan untuk tidak menjadikan laba sebagai satu satunya acuan dalam menentukan keputusan.

Dalam teori keagenan (Agency Theory) Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa adanya terdapat perbedaan antara kepentingan manajer sebagai agen dan pemilik sebagai principal menimbulkan kecenderungan manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan. Fenomena penelitian muncul dari kondisi konflik antara principal dan agen tersebut, yang selanjutnya berdampak pada susunan kepemilikan, tingkah laku manajerial,

serta efektivitas perusahaan. Dengan mengenalkan konsep biaya agensi dan hubungannya dengan kepemilikan, penelitian ini memberikan pemahaman penting mengenai cara perusahaan meminimalkan konflik keagenan melalui pengaturan insentif, susunan kepemilikan, dan good governance yang lebih baik (Machdar & Manurung, 2025). Manajer atau agen yang memiliki kepentingan pribadi seringkali melaporkan laba secara tidak objektif untuk memenuhi tujuan pribadinya. Kondisi ini memicu terjadinya manipulasi laba, yang kerap ditemukan pada perusahaan dengan konflik keagenan (Subroto & Endaryati, 2024).

Teori sinyal menjelaskan adanya mekanisme penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lainnya dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan informasi (Spence, 1973). Teori ini beranggapan bahwa informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak selalu dapat diakses secara bersamaan oleh seluruh pihak di pasar. Dalam bidang akuntansi, teori sinyal banyak digunakan untuk menjelaskan bagaimana manajemen menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui berbagai bentuk pengungkapan laporan keuangan (Subroto & Endaryati, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, Teori sinyal mendukung penelitian ini karena dapat menjelaskan bagaimana earnings growth atau pertumbuhan laba berperan sebagai pertanda yang baik bagi investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Pertumbuhan laba yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan prospek yang menjanjikan di masa depan.

Pertumbuhan laba menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengonversi peningkatan penjualan dan aktivitas operasional menjadi kenaikan laba. Ketika suatu perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan labanya, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada dalam kondisi baik. Situasi ini juga mencerminkan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki kualitas yang baik, karena mampu menggambarkan kinerja sebenarnya dan menghasilkan laba yang berkualitas (Sululing, 2023). Variabel pertumbuhan laba kerap dihubungkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan penjualan serta operasionalnya secara efektif sehingga dapat meningkatkan laba dari satu periode ke periode berikutnya.

Menurut Watts (2003) prinsip konservatisme dilakukan dengan cara tidak tergesa-gesa dalam mengakui serta menilai aset atau laba, namun segera mengakui jika terjadi kerugian atau timbulnya kewajiban. Dengan demikian, sikap kehati-hatian ini mempengaruhi metode akuntansi perusahaan, dimana nilai aset atau laba yang dilaporkan cenderung lebih rendah, sementara kewajiban atau kerugian akan dilaporkan lebih tinggi (Mar'atus Syifa & Suwarno, 2024). Manajemen yang menerapkan prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan

pendapatan yang lebih bermutu, sebab mereka lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Manajemen yang memiliki saham dapat bekerja dengan lebih baik, karena mereka merasakan secara langsung dampak dari kebijakan yang diambil perusahaan. Upaya penyamaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham ini dikenal sebagai mekanisme bonding. Ketika manajemen juga ikut berkontribusi dalam kepemilikan saham di perusahaan, mereka cenderung mengelola sumber daya yang ada secara efisien demi mencapai laba yang maksimal, sehingga laporan yang dihasilkan pun lebih mencerminkan laba yang berkualitas (Setyarini et al., 2020). Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana earnings growth, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan manajerial mempengaruhi kualitas laba dengan mempertimbangkan Return on Equity (ROE) sebagai variabel moderasi. Berdasarkan latar belakang dan studi terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Earnings Growth, Konservatisme Akuntansi, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba dengan Return on Equity sebagai variabel moderasi.”

KAJIAN TEORI

Earnings Growth

Pertumbuhan laba secara operasional mencerminkan perbandingan pendapatan aktual yang terbentuk melalui transaksi pada periode tertentu melalui pengeluaran yang bersangkutan dengan pendapatan keuntungan tersebut. Pertumbuhan laba merujuk pada perubahan yang tercipta oleh perusahaan dari periode berikutnya, maka laba menjadi alat pengukuran pengembalian yang diberikan kepada pemilik modal untuk periode tertentu (Maharani & Widodo, 2025). Apabila sebuah perusahaan memperoleh peluang dalam menumbuhkan labanya maka performa perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan membuktikan perusahaan tersebut menggambarkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan laba yang berkualitas (Nengsih & Mardini, 2024). *Earnings growth* ini telah banyak diteliti diantaranya adalah (Jiwandani, 2024), (Ridwan & Latif, 2024) dan (Nengsih & Mardini, 2024). Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangi keuntungan periode saat ini dengan keuntungan periode yang lalu, selanjutnya membagi total hasil pengurangan dengan keuntungan pada periode sebelumnya (Damayanti & Fitria S., 2023).

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Laba tahun ini} - \text{Laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Konservatisme Akuntansi

Sikap kehati-hatian ini mempengaruhi metode akuntansi perusahaan, dimana nilai aset atau laba yang dilaporkan cenderung lebih rendah, sementara kewajiban atau kerugian akan dilaporkan lebih tinggi (Mar'atus Syifa & Suwarno, 2024). Konservatisme akuntansi ini telah banyak diteliti diantaranya adalah (Mar'atus Syifa & Suwarno, 2024), (Ridwan & Latif, 2024), dan (Wijaya & Mu'arif, 2023). Pengukuran yang paling sering digunakan untuk konservatisme akuntansi adalah model berbasis akrual (CONACC) yang membandingkan laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi. Pengukuran (model) (Givoly & Hayn, 2024) :

$$ACC = \frac{CON}{LAB - CFO} \quad \text{Total Aset}$$

Keterangan:

LAB = Laba Perusahaan (Net Profit)

CFO = Arus Kas dari kegiatan operasional perusahaan

Kepemilikan Manajerial

Manajemen yang memiliki saham dapat bekerja dengan lebih baik, karena mereka merasakan secara langsung dampak yang diambil dari kebijakan perusahaan. Upaya penyamaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham ini dikenal sebagai mekanisme *bonding*. Ketika manajemen memiliki saham di perusahaan, mereka cenderung menggunakan sumber daya secara efisien demi mencapai laba yang optimal, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan pun lebih mencerminkan laba yang berkualitas (Setyarini *et al.*, 2020). Kepemilikan manajerial ini telah banyak diteliti diantaranya adalah (Setyarini *et al.*, 2020), (Safira *et al.*, 2022), dan (Cahyani *et al.*, 2025). Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan saham yang dipegang oleh pihak manajemen dengan total saham yang beredar (Noviyanti & Kurnia, 2016).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham milik manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai bahan referensi dan pembanding, berikut disajikan tinjauan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel Pertumbuhan Laba, Konservativisme Akuntansi, dan Kepemilikan Manajerial (sebagai variabel independen) terhadap Kualitas Laba (sebagai variabel dependen), serta potensi *ROE* (*Return on Equity*) sebagai variabel moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan dan Latif, 2024) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Konservativisme akuntansi Terhadap Kualitas Laba Perusahaan *Consumer Non - Cyclicals*” menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi asosiatif. Unit analisis mencakup perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Proses analisis data dilakukan dengan regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dan konservativisme akuntansi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, dengan tingkat kontribusi sebesar 51,91%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Penelitian ini dilakukan oleh (Wijaya dan Mu’arif, 2023) yang berjudul “Pengaruh Konservativisme Akuntansi, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba“ menggunakan metode kuantitatif. Unit analisis mencakup perusahaan Pertambangan Industri Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Proses analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier data panel. Hasil menunjukkan bahwa konservativisme akuntansi dan pertumbuhan laba berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nengsih dan Mardini, 2024) yang berjudul “Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur” menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 92 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Proses analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan laba secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, dengan tingkat kontribusi sebesar 45,4%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mar’atus Syifa dan Suwarno, 2024) yang berjudul “Pengaruh Persistensi Laba, Konservativisme Akuntansi, Investment Opportunity Set dan

Struktur Modal terhadap Kualitas Laba” menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan yaitu 88 data dari perusahaan properti dan real estate pada tahun 2019-2020. Hasil dalam penelitian menunjukan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jiwandani, 2024) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Audit, Komites Audit, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba” menggunakan data kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani *et al.*, 2025) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba” menggunakan metode purposive sampling. Unit analisis mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Proses analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, sementara kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Safira *et al.*, 2022) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba” menggunakan teknik purposive sampling. Unit analisis mencakup perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Proses analisis data dilakukan dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, dengan tingkat kontribusi sebesar 38,2%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setyarini *et al.*, 2020) yang berjudul “Kecakapan Manajerial dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi Oleh Keahlian Keuangan Komite Audit dan Gender” menggunakan teknik purposive sampling. Unit analisis mencakup perbankan konvensional periode 2014-2018. Proses analisis data dilakukan dengan regresi data panel. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau literatur review, dengan menggunakan data dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi online yang relevan dengan variabel yang digunakan. Pemilihan sumber berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik pembahasan, dan tahun terbit jurnal dalam lima tahun kebelakang. Menurut (Machdar dan Manurung, 2025) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan riset yang memanfaatkan data berbentuk angka untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis melalui teknik analisis statistik yang terstruktur. Pendekatan ini menitikberatkan pada proses pengukuran, pengujian hubungan antar variabel, serta penarikan kesimpulan yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Earnings Growth Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nengsih dan Mardini, 2024; Jiwandani, 2024), memperlihatkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba yang stabil berpotensi meningkatkan kepercayaan para investor terhadap laporan keuangan perusahaan, karena laba yang dihasilkan menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan & Latif, 2024) menunjukkan hasil berbeda, dimana pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mar'atus Syifa & Suwarno, 2024) menyatakan bahwa penerapan konservatisme akuntansi tidak pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena kehati-hatian yang diterapkan dalam konservatisme tidak selalu mencerminkan peningkatan dalam transparansi atau keakuratan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya dan Mu'arif, 2020; Ridwan dan Latif, 2024) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Penelitian yang dilakukan oleh (Setyarini et al., 2020; Safira et al., 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun,

temuan berbeda disajikan oleh (Cahyani et al., 2025) yang mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Earnings Growth, Konservatisme Akuntansi, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba yang Dimediasi oleh Return on Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini sering digunakan sebagai alat ukur seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan modal dalam memperoleh keuntungan yang maksimal. Hasil penelitian (Ambarwati et al., 2023) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif pada kualitas laba.

KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan sudut pandang dasar yang digunakan oleh para peneliti untuk memahami, mengembangkan dan mengimplementasikan sebuah penelitian. Secara umum, kerangka berpikir merupakan perspektif dasar yang membimbing penelitian dari awal hingga akhir (Machdar & Manurung, 2025). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Earnings Growth (X1), Konservatisme Akuntansi (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Return on Equity (MoD), serta Kualitas Laba (Y). Dengan demikian, keterkaitan antarvariabel dalam penelitian dapat digambarkan secara skematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Earnings Growth, Konservatisme Akuntansi, dan Kepemilikan Manajerial berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa faktor lain seperti Return on Equity (ROE) dapat berpotensi menjadi variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dengan kualitas laba. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melakukan pengujian empiris dengan mempertimbangkan ROE sebagai variabel moderasi serta memperluas cakupan sampel, sektor industri, maupun periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi praktisi dan pengguna laporan keuangan, hasil kajian ini menjadi pengingat bahwa laba yang dilaporkan tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap indikator kualitas laba, kinerja keuangan, dan

struktur kepemilikan agar keputusan yang diambil lebih akurat dan berorientasi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Machdar, N. M., & Manurung, A. H. (2025). *Metode Riset Akuntansi*. PT. Adler Manurung Press.
- Handayani, F., Machdar, N. M., & Husadha, C. (2025). *Pengaruh Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Indonesian Journal of Economics and Strategic Management, 3(1), 77–93.
- Jonathan & Machdar, N. M. (2018). *Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 3(1), 67–76.
- Meilani, K., Machdar, N. M., & Pangaribuan, D. (2025). *Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Manajemen Laba Akrual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Indonesia*. Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi, 3(1). <https://doi.org/10.38035/jgia.v3i1>
- Rosmawati, & Indriasiyah, D. (2021). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Akuntansi Publik, 1(2).
- Safira, D., Zulaecha, H. E., Hamdani, & Sarra, H. D. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN), 1(4), 57–76.
- Setyarini, J., Trisanti, T., & Miswanto. (2020). *Kecakapan Manajerial dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi Oleh Keahlian Keuangan Komite Audit dan Gender*. JBTI: Jurnal Bisnis : Teori dan Implementasi, 11(3). <https://doi.org/10.18196/bti.113144>
- Syifa, I. M., & Suwarno. (2024). *Pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba*. JREA: JURNAL RISET EKONOMI DAN AKUNTANSI, 2(2), 158–172. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i2.1835>

Maharani, I. P., & Widodo, A. (2025). *Determinasi kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI*. JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 9(1), 1724–1743.

Damayanti, D. W. A., & Fitria S., A. (2023). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 12(12), 1-15.

Sululing, S. (2023). *Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Perusahaan yang Terindeks Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia*. JAAMTER: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi, 1(4), 204–214.

Wijaya, A., & Mu’arif, S. (2023). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Industri Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 1(2), 32–44.

Novieyanti, I. A., & Kurnia. (2016). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(11), 1-10.